

PENERAPAN PENDEKATAN *ACCELERATED LEARNING* DENGAN METODE *WHOLE BRAIN TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMP

Akhmad Fauzul Albab, Sri Astutik

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember
email: vzonice@yahoo.com

Abstract: The goals of this research are: (1) to examine the students's achievement using the accelerated learning approach with whole brain teaching method is better than using conventional model, (2) to examine the activity of students during the learning process by using the accelerated learning approach with whole brain teaching method in physics learning. This research is included in true experiment research. Determination of research's sample by cluster random sampling. The research design use control group pre-test post-test design. Data collection method of this research use observation, documentation, interview, and test. The students's achievement is analyzed by use t test one tail analysis, and the students's activity is analyzed by use percentage. The analysis result shows that: (1) the students's achievement by use accelerated learning approach with whole brain teaching is better than conventional model (the mean score of students in the experiment class is 78.03 while in the conventional model is 77.83) in VII grade of SMP N 3 Jember for academic year 2011/2012, (2) the students's activity during the physics learning using the accelerated learning approach with whole brain teaching methods included in active category is equal to 74.665%.

Keywords: accelerated learning, whole brain teaching, students' achievement, activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama dalam proses pendidikan. Berencana mengandung arti pendidikan harus direncanakan sebelumnya dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang dipersiapkan. Berlangsung kontinyu artinya pendidikan berlangsung terus-menerus sepanjang hayat selama manusia hidup proses pendidikan itu tetap dibutuhkan (Amri dan Ahmadi, 2010).

Proses pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi banyak faktor seperti kurikulum, guru, maupun siswa itu sendiri. Kurikulum yang bagus harus terdapat kesesuaian antara komponen-komponen penyusunnya dan juga kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan. Kemampuan guru atau profesionalitasnya dalam mengelola kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Guru yang terampil menggunakan metode-metode

yang menyenangkan bagi siswa dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk melakukan proses belajar. Pengaruh siswa terhadap pencapaian tujuan kurikulum terletak pada kemampuannya untuk selalu mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan siswa ini dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal (Slameto, 1995).

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang berangkat dari pengalaman awal siswa menuju pengalaman sains akan membentuk pengetahuan yang lebih bermakna dan lebih mudah diingat sehingga diharapkan hasil pembelajaran dapat lebih efektif (Sadiman dalam Trianto, 2009). Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa (Trianto, 2009).

Tercapainya hasil belajar yang maksimum tidak terlepas dari peran guru. Oleh karena itu, guru fisika hendaknya